

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks. Pengangguran adalah presentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan kesulitan bagi negara berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan penduduk yang cepat dan dalam jumlah besar dapat menimbulkan masalah baru bagi negara salah satu masalah tersebut adalah masalah tingkat pengangguran (Sukirno,1985:65).

Besarnya pengangguran sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi, hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Perkembangan penduduk yang semakin cepat dan dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan beberapa masalah baru yaitu masalah pengangguran, dengan perkembangan penduduk yang semakin padat dan semakin banyak jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran semakin bertambah buruk (Sadono Sukirno,1985:65).

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator pengukur berkembang atau majunya suatu negara. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sulit dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, upah minimum, pengeluaran pemerintah, investasi dan migrasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Berikut Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah
Tahun 1999-2016

Tahun	Tingkat pengangguran (%)
1999	4,35
2000	4,86
2001	6,17
2002	6,66
2003	7,02
2004	7,72
2005	9,54
2006	8,02
2007	7,70
2008	7,35
2009	7,33
2010	6,21
2011	7,07
2012	5,61
2013	6,01
2014	5,68
2015	4,99
2016	4,63

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dari tabel 1.1 menggambarkan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 1999-2016. Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah ini

fluktuatif. Di tahun 2005 merupakan tingkat pengangguran yang menunjukkan angka tertinggi pada periode waktu tersebut di antara tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 9,54%, dan tingkat pengangguran paling rendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 4,35%.

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dan presentasi kenaikan harga barang-barang dalam suatu periode tertentu. Terjadinya inflasi pada suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat pengangguran pada wilayah tersebut. Apabila disuatu wilayah tingkat inflasinya tinggi, maka akan berpengaruh pada tingkat pengangguran. Tingkat inflasi tinggi, maka tingkat pengangguran yang terjadi akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya tingkat inflasi rendah, maka tingkat pengangguran akan berkurang. Tingkat inflasi di Provinsi Jawa Tengah dapat di lihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi di Jawa Tengah
Tahun 1999-2016

Tahun	Inflasi (%)
1999	1,51
2000	8,73
2001	13,96
2002	13,56
2003	6,07
2004	5,98
2005	16,46
2006	6,08
2007	6,75
2008	9,55
2009	3,32
2010	6,88
2011	2,68
2012	4,24
2013	7,99
2014	8,22
2015	2,73
2016	2,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Tabel 1.2 menggambarkan tingkat inflasi di Jawa Tengah dalam periode waktu 1999-2016. Tingkat inflasi di Jawa Tengah terjadi secara fluktuatif. Pada tahun 2005 menunjukkan tingkat inflasi paling tinggi yaitu sebesar 16,46%, dan tingkat inflasi paling rendah terjadi pada periode tahun 1999 yaitu sebesar 1,51%. Besarnya tingkat inflasi ini dipengaruhi karena adanya perubahan harga pada kelompok barang.

Menurut Sukirno (2004) apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran yang diikuti dengan tingkat upah, jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula, sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Upah yaitu kompensasi yang dibayarkan kepada pekerja dalam bentuk uang. Penetapan tingkat upah ditentukan pemerintah pada suatu wilayah yang memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin besar tingkat upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada pada Negara tersebut. Maka semakin tinggi upah yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi, (Kaufman dan Hotchkiss,1999). Tingkat upah minimum di Provinsi Jawa Ttengah dapat di lihat pada Tabel.1.3

Tabel 1.3
Tingkat Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah
Tahun 1999-2016

Tahun	Tingkat Upah Minimum (Rupiah)
1999	153.000,00
2000	185.000,00
2001	247.028,60
2002	326.581,40
2003	353.197,00
2004	393.903,10
2005	421.961,00
2006	492.317,60
2007	550.492,90
2008	603.914,30
2009	679.925,70
2010	736.947,80
2011	784.352,00
2012	873.855,60
2013	914.275,00
2014	1.066.603,00
2015	1.224.532,43
2016	1.421.577,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat upah minimum provinsi Jawa Tengah pada periode waktu 1999-2016. Tingkat upah minimum dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tingkat upah minimum dari tahun 1999-2016 meningkat sebesar 50.000-100.000 rupiah per bulan setiap tahunnya. Peningkatan upah diikuti dengan tingkat pengangguran yang mengalami fluktuasi selama periode waktu tersebut.

Pengeluaran Pemerintah merupakan salah satu variabel pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Kebijakan Pengeluaran pemerintah merupakan

salah satu bagian dari wujud intervensi pemerintah didalam perekonomian. Pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat pengangguran, yang mendasarinya Pengeluaran Pemerintah yaitu variabel Pemerintah sebagai penggerak variabel pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
Tahun 1999-2016

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)
1999	3.017.511.723,00
2000	3.107.647.494,00
2001	8.119.924.529,00
2002	8.409.416.122,00
2003	12.629.498.829,00
2004	10.853.431.359,00
2005	11.013.474.510,00
2006	17.135.902.324,00
2007	22.521.330.320,00
2008	37.549.947.602,00
2009	26.102.401.166,00
2010	25.220.993.661,00
2011	35.779.449.691,00
2012	11.446.844.105,00
2013	12.724.776.308,00
2014	15.086.065.034,00
2015	17.820.760.495,00
2016	19.354.374.825,00

Sumber : Pemerintah Kabupaten/ Kota Jateng

Tabel 1.4 menunjukkan pengeluaran pemerintah di Provinsi Jawa Tengah pada periode waktu 1999-2016. Pengeluaran pemerintah di Provinsi Jawa

Tengah menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pengeluaran pemerintah paling tinggi terjadi pada periode tahun 2011 yaitu sebesar 35.779.449.691 rupiah, pada tahun 1999 merupakan jumlah pengeluaran pemerintah yang paling sedikit yaitu sebesar 3.017.511.723 rupiah.

Perkembangan perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari investasi yang ditanamkan di wilayah Jawa Tengah dimana realisasi investasi berfluktuatif. Investasi merupakan penentu pertumbuhan ekonomi untuk mendorong kenaikan output secara signifikan serta meningkatkan kenaikan input, sehingga investasi akan meningkatkan kesempatan kerja baru. Investasi adalah mobilitas sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Dalam investasi ada dua tujuan utama yang ingin dicapai yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada.

Besarnya investasi yang ditanamkan disuatu daerah akan berdampak terhadap jumlah pengangguran di daerah tersebut, hal ini disebabkan adanya investasi akan terjadi perluasan usaha baik penggunaan modal maupun tenaga kerja yang digunakan akan bertambah jumlahnya. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Dan masyarakat akan sejahtera dengan peningkatan pendapatan yang diterimanya. (Makmun dan yasin, 2003). Dengan adanya investasi ini diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran pada suatu daerah tersebut. Besarnya investasi di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.5

Tabel 1.5
Investasi di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 1999-2016

Tahun	Investasi (Juta Rupiah)
1999	1.434.149,36
2000	2.575.507,60
2001	1.179.832,74
2002	1.398.744,25
2003	1.575.817,20
2004	6.588.012,70
2005	11.168.313,16
2006	8.509.966,24
2007	4.179.253,31
2008	1.768.743,59
2009	1.707.535,85
2010	3.619.241,85
2011	994.167,70
2012	2.055.838,63
2013	2.431.907,80
2014	6.236.020,92
2015	10.567.887.833,66
2016	37.920.126,71

Sumber : Badan penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian pada suatu daerah tidak dapat terlepas dari peranan investasi yang ditanamkan di Provinsi Jawa Tengah. Investasi di Provinsi Jawa Tengah tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10.567.887.833,66 rupiah dan jumlah investasi yang ditanamkan di Provinsi Jawa Tengah terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 994.167,70 rupiah .

Perpindahan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk , apabila banyak terjadi perpindahan

penduduk atau migrasi pada suatu daerah akan menyebabkan jumlah pengangguran semakin bertambah, dan faktor yang mendorong terjadinya migrasi salah satunya adalah dorongan ekonomi untuk memperoleh upah yang tinggi dan kehidupan yang layak. Migrasi yang terlalu banyak pada suatu wilayah akan menyebabkan bertambahnya penduduk di wilayah tersebut, jika pertambahan penduduk tidak seimbang dengan jumlah peluang kerja yang ada, maka akan bertambahnya tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Banyaknya orang yang melakukan migrasi di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.6 sebagai berikut ini :

Tabel 1.6
Migrasi di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 1999-2016

Tahun	Migrasi (orang)
1999	672.976
2000	708.308
2001	708.308
2002	708.308
2003	708.308
2004	708.306
2005	741.588
2006	741.588
2007	741.588
2008	741.588
2009	741.588
2010	902.711
2011	902.711
2012	902.711
2013	902.711
2014	902.711
2015	1.015.615
2016	1.015.615

Sumber :Data Sensus Penduduk

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa jumlah migrasi pada Provinsi Jawa Tengah setiap 5 tahun sekali selalu mengalami peningkatan jumlah migrasi. Jumlah peningkatan migrasi dari tahun 1999 ke tahun 2005 tidak terlalu tinggi peningkatannya yaitu sekitar kurang lebih 30.000 orang .

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi penulis mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Migrasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1999-2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah pengangguran merupakan salah satu fenomena dalam ekonomi. Besarnya pengangguran oleh berbagai hal antara lain Inflasi, Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Migrasi. Oleh itu diperlukan Analisis mengenai Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi JawaTengah. Dalam kajian diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 1999-2016?
2. Bagaimana pengaruh tingkat upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 1999-2016?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 1999-2016?
4. Bagaimana pengaruh investasi terhadap di Provinsi Jawa Tengah tahun 1999-2016?

5. Bagaimana pengaruh migrasi masuk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 1999-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
5. Untuk mengetahui pengaruh Migrasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pengambil kebijakan

Bagi pengambil kebijakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai masalah Tingkat Pengangguran.

2. Bagi Praktisi Penelitian

Dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti di masa mendatang terkait dengan masalah Tingkat pengangguran.

E. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang telah disusun secara teratur dan berupa laporan- laporan yang telah diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) , Biro Keuangan Sekretariat Daerah Jawa Tengah, Badan Penanaman Modal Daerah, jurnal- jurnal serta buku referensi dan kepustakaan yang dianggap relevan . Penelitian ini menggunakan data *time series* wilayah Provinsi Jawa Tengah selama 18 tahun yaitu dari tahun 1999-2016 dengan menggunakan metode *Partial Adjustment Model* (PAM). Metode PAM digunakan unuk mengetahui adanya ketidakseimbangan pada bentuk pengamatan jangka pendek dan pengamatan jangka panjang. Penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun model statistik yang digunakan adalah replikasi dari jurnal Norman Luther Aruan dan D. Sriyono tahun 2014 dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 1985-2011 yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 D + \mu$$

Di mana :

Y : Tingkat pengangguran di Provinsi DIY (persen)

α_0 : Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$: Koefisien Regresi

X1 : Pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY (persen)

X2	: Upah Minimum di Provinsi DIY (rupiah)
X3	: Tingkat inflasi di Provinsi DIY (persen)
D	: variabel <i>Dummy</i>
μ	: <i>error term</i>

Model *Partial Adjustment Model* (PAM) dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model penyesuaian *Partial Adjustment Model* (PAM) memformulasikan hubungan atau fungsi jangka panjang sebagai berikut :

$$UE^*_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 \log(UPAH)_t + \beta_3 \log(G)_t + \beta_4 \log(INV)_t + \beta_5 \log(MG)_t + u_t$$

Di mana :

UE	= Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah (persen)
INF	= Inflasi (persen)
Log(UPAH)	= Tingkat upah minimum (rupiah)
Log(G)	= Pengeluaran pemerintah (rupiah)
Log(INV)	= Investasi (juta rupiah)
Log(MG)	= Migrasi (orang/jiwa)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
u_t	= <i>error term</i>

2. Perilaku penyesuaian parsialnya diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$UE_t - UE_{t-1} = \delta(UE_t^* - UE_{t-1})$$

Dimana δ yang berada pada nilai koefisien parsial $0 < \delta < 1$ menyatakan karena memiliki nilai $(0 < \delta \leq 1)$, $UE_t - UE_{t-1}$ adalah penyesuaian aktual, sedangkan $UE_t - UE_{t-1}$ adalah penyesuaian yang diinginkan.

3. Penataan dan substitusi persamaan adjustment.

$$UE_t - UE_{t-1} = \delta(UE_t^* - UE_{t-1})$$

$$UE_t - UE_{t-1} = \delta UE_t^* + UE_{t-1}$$

$$UE_t = \delta UE_t^* + UE_{t-1} - \delta UE_{t-1}$$

$$UE_t = \delta UE_t^* + (1 - \delta) UE_{t-1}$$

Substitusi :

$$UE_t = \delta(\beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 \log UPAH + \beta_3 \log G + \beta_4 \log INV + \beta_5 \log MG + u_t) + (1 - \delta) UE_{t-1}$$

$$UE_t = \delta \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 \log UPAH + \beta_3 \log G + \beta_4 \log INV + \beta_5 \log MG + \delta u_t + (1 - \delta) UE_{t-1}$$

4. Parameterisasi model jangka pendek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$UE_t = \alpha_0 + \alpha_1 INF_t + \alpha_2 \log(UPAH)_t + \alpha_3 \log(G)_t + \alpha_4 \log(INV)_t + \alpha_5 \log(MG)_t + \lambda(UE)_{t-1} + u_t$$

Di mana :

$$0 < \lambda < 1$$

UE : Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah (persen)

INF : Inflasi (persen)

LogUPAH	: Tingkat Upah minimum (rupiah)
LogG	: Pengeluaran Pemerintah (rupiah)
LogINV	: Investasi (juta rupiah)
LogMG	: Migrasi (orang/jiwa)
α_0	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien regresi
λ	: $(1-\delta)$
u_t	: <i>Error Term</i>

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini disusun secara sederhana dengan tujuan agar mudah menjelaskan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga terarah pada sasaran. Sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang pemaparan latar belakang masalah tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka menyajikan landasan teori tentang pengertian inflasi, pengertian upah, pengertian pengeluaran pemerintah, pengertian investasi, serta pengertian migrasi, hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang terdiri atas pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran, pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran, pengaruh pengeluaran pemerintah

dengan tingkat pengangguran, pengaruh investasi dengan tingkat pengangguran, dan pengaruh migrasi dengan tingkat pengangguran, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode serta alat analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang paparan deskripsi data inflasi ,upah, pengeluaran pemerintah, investasi dan migrasi, pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi variabel yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran dan interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini disampaikan simpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran